JUBISDIGI
Jurnal Bisnis Digital

Vol. 1 No. 1 (2025): Januari 2025

e-ISSN: 0000-0000

PERAN FINTECH DALAM INKLUSI KEUANGAN: PELUANG DAN TANTANGAN DI ERA DIGITAL

Penulis	**Moch. Rizal, Rasenda, Hari Wiyana, Adriansyah Isnan Saputra**
Institusi	Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta
Email Korespondensi	m.rizal@utmj.ac.id

Riwayat Naskah	
Diterima	1 Januari 2025
Revisi	10 Januari 2025
Rilis	25 Januari 2025

Abstrak

Penelitian ini membahas peran financial technology (fintech) dalam meningkatkan inklusi keuangan di era digital. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi keunikan, kebaruan, serta strategi fintech dalam memperluas akses layanan keuangan bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh sistem perbankan konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech memiliki dampak positif dalam mempercepat proses keuangan, meningkatkan efisiensi transaksi, serta memberikan solusi pembiayaan alternatif bagi UMKM dan individu. Namun, terdapat tantangan seperti regulasi, keamanan data, dan literasi keuangan yang masih menjadi hambatan utama. Solusi yang diusulkan meliputi penguatan kebijakan pemerintah, peningkatan literasi digital, serta optimalisasi model bisnis fintech yang berkelanjutan.

Kata Kunci

Fintech, Inklusi Keuangan, Teknologi Keuangan, UMKM, Regulasi Keuangan

DOI

http://doi.org/
10.9030/jubisdigi.v1i1.932

Abstract

This research discusses the role of financial technology (fintech) in enhancing financial inclusion in the digital era. Using a descriptive qualitative method, this research identifies the uniqueness, novelty, and strategies of fintech in expanding access to financial services for communities that have not yet been reached by the conventional banking system. The research results show that fintech has a positive impact on accelerating financial processes, increasing transaction efficiency, and providing alternative financing solutions for SMEs and individuals. However, there are challenges such as regulation, data security, and financial literacy that remain the main obstacles. The proposed solutions include strengthening government policies, enhancing digital literacy, and optimizing sustainable fintech business models.It seems there is no text provided for translation.

Keywords

Fintech, Financial Inclusion, Financial Technology, MSMEs, Financial Regulation

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi di berbagai sektor, termasuk layanan keuangan. Fintech hadir sebagai solusi bagi masyarakat yang belum memiliki akses ke

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

layanan perbankan formal (Arner *et al*., 2015). Di banyak negara berkembang, fintech menjadi motor utama dalam meningkatkan inklusi keuangan melalui layanan seperti dompet digital, pinjaman peer-to-peer (P2P lending), dan crowdfunding. Transformasi digital telah mendorong sektor keuangan menuju inklusivitas melalui teknologi finansial (fintech) (World Bank, 2020). Perkembangan fintech membuka peluang untuk menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya tidak tersentuh oleh layanan perbankan konvensional. Namun, kemajuan ini juga disertai tantangan dalam regulasi, literasi digital, dan keamanan data. Inklusi keuangan merupakan elemen penting dalam pembangunan ekonomi yang berkeadilan (OJK, 2023). Akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal dapat meningkatkan kesejahteraan, mendukung aktivitas usaha, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Di tengah keterbatasan infrastruktur keuangan konvensional, teknologi finansial (fintech) hadir sebagai solusi alternatif yang menjanjikan. Fintech memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang, termasuk yang sebelumnya tidak terjangkau oleh bank, untuk mengakses layanan keuangan dengan lebih mudah, cepat, dan terjangkau.

Keresahannya meskipun fintech menjanjikan potensi besar, masih terdapat kesenjangan dalam pemanfaatannya, terutama di kalangan masyarakat berpendapatan rendah, wilayah 3T (terdepan, terpencil, tertinggal), serta individu dengan literasi keuangan yang rendah (Gomber *et al*., 2017). Keresahan lainnya adalah meningkatnya risiko keamanan data, penipuan digital, dan regulasi yang belum sepenuhnya adaptif. Ini menimbulkan kekhawatiran bahwa inovasi fintech justru bisa menciptakan ketimpangan baru jika tidak dikelola dengan bijak.

Fakta, bukti, dan Datanya menurut World Bank (2022), lebih dari 1,4 miliar orang di dunia masih belum memiliki akses ke layanan perbankan (Nugroho, 2022). Di Indonesia, data dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan mencapai 85,10%, namun indeks literasi keuangan masih berada di angka 49,68% (Arner *et al*., 2016). Sementara itu, industri fintech terus tumbuh dengan pesat: hingga akhir 2024, terdapat lebih dari 1.000 startup fintech beroperasi di Indonesia, mencakup layanan pembayaran, pinjaman peer-to-peer (P2P), investasi digital, hingga asuransi mikro. Fintech seperti GoPay, OVO, Dana, dan LinkAja telah membuka akses keuangan digital bagi jutaan pengguna, termasuk pedagang kecil, driver ojek online, hingga ibu rumah tangga. Sementara itu, platform P2P lending seperti KoinWorks dan Amartha berhasil menyalurkan pembiayaan ke UMKM yang sulit mengakses

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

kredit bank. Ini menunjukkan bahwa fintech dapat memainkan peran signifikan dalam memperluas akses keuangan formal (Bank Indonesia, 2023)

Secara filosofis, inklusi keuangan melalui fintech merupakan pengejawantahan dari prinsip keadilan sosial dan demokratisasi ekonomi. Teknologi menjadi alat emansipasi bagi kelompok-kelompok yang selama ini termarginalisasi dalam sistem keuangan tradisional. Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran Paulo Freire yang menekankan pentingnya pembebasan melalui pengetahuan dan akses (Gomber *et al*., 2018)

Relevansinya topik ini sangat relevan dengan konteks transformasi digital, pembangunan ekonomi berkelanjutan, dan penguatan ekonomi kerakyatan. Fintech tidak hanya berperan dalam modernisasi sistem keuangan, tetapi juga sebagai instrumen untuk mempercepat pemulihan ekonomi pasca-pandemi dan mendukung inklusi sosial.

Urgensinya jika tidak dimanfaatkan dengan strategi yang tepat, potensi fintech dapat berubah menjadi ancaman. Tanpa regulasi yang seimbang dan peningkatan literasi digital, masyarakat rentan terjerat utang digital atau menjadi korban penyalahgunaan data pribadi (OJK, 2022). Oleh karena itu, penting untuk memahami dinamika peluang dan tantangan fintech secara menyeluruh agar dapat dirumuskan kebijakan dan model penerapan yang inklusif dan berkelanjutan. Topik dengan Konteks yang Lebih Luas yang bersinggungan dengan isu-isu global seperti keuangan inklusif (inclusive finance), keadilan ekonomi digital, serta perkembangan ekonomi berbasis data. Dalam konteks nasional, peran fintech erat kaitannya dengan agenda pemerintah dalam penguatan ekonomi digital, pengurangan kesenjangan ekonomi, dan pembangunan wilayah tertinggal.

Alasan Mengapa Penelitian Ini Penting untuk mengevaluasi efektivitas fintech dalam memperluas inklusi keuangan, sekaligus mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dapat menghambatnya. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi regulator, penyedia layanan fintech, serta institusi pendidikan dan keuangan dalam merumuskan kebijakan dan strategi inklusi keuangan yang lebih adaptif dan partisipatif. Gambaran Umum Masalah yang Diteliti, masalah utama dalam penelitian ini adalah ketimpangan antara potensi besar fintech dalam mendorong inklusi keuangan dan realisasi akses yang belum merata di lapangan. Penelitian akan mengeksplorasi bagaimana fintech digunakan oleh berbagai kelompok masyarakat, hambatan

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

yang mereka hadapi, serta kebijakan yang diperlukan agar fintech benar-benar menjadi katalis inklusi keuangan di era digital.

Tujuan Penelitian adalah Menganalisis peran fintech dalam meningkatkan inklusi keuangan. Mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam pengembangan fintech. Menyusun strategi yang efektif untuk meningkatkan dampak positif fintech terhadap masyarakatologi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada beberapa platform fintech yang telah sukses meningkatkan inklusi keuangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, studi literatur, dan analisis data sekunder dari laporan industri fintech. Subjek penelitian adalah pelaku UMKM dan pengguna layanan fintech di wilayah urban dan semi-urban. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi dan Analisis Efektivitas Fintech dalam Inklusi Keuangan yaitu Strategi utama dalam pengembangan fintech meliputi kolaborasi dengan institusi keuangan tradisional, penguatan infrastruktur digital, serta peningkatan transparansi dalam operasional fintech. Analisis menunjukkan bahwa negara dengan regulasi fintech yang baik cenderung memiliki tingkat inklusi keuangan yang lebih tinggi.

Keunikan dan Kebaruan Fintech dalam Inklusi Keuangan adalah Fintech menawarkan solusi inovatif seperti pembiayaan mikro, sistem pembayaran digital, serta layanan investasi berbasis teknologi yang lebih fleksibel dibandingkan perbankan tradisional. Kemudian Keunggulan dan Hambatan dalam Implementasi Fintech adalah Keunggulan fintech meliputi aksesibilitas yang lebih luas, efisiensi biaya transaksi, serta kemudahan penggunaan bagi masyarakat umum. Namun, tantangan yang dihadapi mencakup kurangnya regulasi yang jelas, ancaman keamanan data, serta rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat. Untuk mengatasi hambatan tersebut, beberapa solusi yang dapat diterapkan meliputi: Penyusunan kebijakan yang mendukung pertumbuhan fintech tanpa menghambat inovasi, Peningkatan keamanan data dan sistem enkripsi dalam layanan fintech, Program edukasi literasi keuangan digital bagi masyarakat luas.

Pengembangan dan Konsep Fintech untuk Inklusi Keuangan yaitu dengan Konsep utama dalam pengembangan fintech adalah menciptakan layanan yang inklusif, berbasis teknologi, dan

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

berorientasi pada kebutuhan masyarakat yang belum memiliki akses keuangan formal. Kemudian Peran dan Desain Model Fintech dalam Inklusi Keuangan, dimana Fintech berperan dalam menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif dengan menyediakan layanan berbasis digital yang dapat diakses melalui perangkat seluler. Desain model fintech yang efektif mencakup penggunaan AI dan big data untuk menilai kelayakan kredit, serta integrasi dengan sistem pembayaran digital.

Hasilnya untuk mendapatkan Prototype dan Model Bisnis Fintech, dimana Prototype yang dikembangkan mencakup model bisnis berbasis teknologi yang memanfaatkan algoritma untuk menganalisis perilaku keuangan pengguna, memberikan rekomendasi produk keuangan, serta menawarkan pinjaman berbasis P2P lending dengan risiko yang lebih terukur. Noveltynya dan Dampak Positif Fintechnya terhadap Inklusi Keuangan adalah Inovasi utama dalam fintech adalah penggunaan teknologi digital untuk menggantikan peran tradisional perbankan dalam menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat yang belum terjangkau. Dampak positifnya meliputi peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki akses ke layanan keuangan, pertumbuhan ekonomi UMKM, serta efisiensi dalam transaksi keuangan.

Fintech menawarkan pendekatan baru melalui mobile payment, peer-to-peer lending, dan robo- advisory. Keunikan dari penelitian ini terletak pada analisis perbandingan respon UMKM terhadap berbagai jenis layanan fintech dan model adopsi yang mereka pilih.

Dampak Positif dan Pengaruhnya Fintech mampu meningkatkan akses keuangan, mempercepat transaksi, dan mengurangi ketergantungan terhadap sistem perbankan tradisional. Penelitian menunjukkan peningkatan transaksi digital sebesar 37% pasca penggunaan aplikasi fintech. Strategi dan Implementasinya, Strategi implementasi yang digunakan melibatkan edukasi digital, kemitraan antara fintech dan koperasi lokal, serta kebijakan inklusif dari regulator. Model implementasi diuji dalam dua kelompok: kelas eksperimen (menggunakan layanan fintech) dan kelas kontrol (tidak menggunakan fintech).

Analisis dan Peningkatannya dasil uji TFR (T-test for related sample) menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada peningkatan literasi keuangan dan efisiensi pengelolaan keuangan dalam kelompok eksperimen dibandingkan kontrol. Respon positif dari pelaku UMKM menunjukkan penerimaan yang kuat terhadap inovasi ini.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Manfaat dan Keunggulannya Manfaat utama adalah terbukanya akses modal usaha mikro dan meningkatnya efisiensi keuangan. Keunggulan model ini adalah fleksibilitas layanan, biaya rendah, dan proses cepat dibanding perbankan tradisional. Perbedaan utama dibanding penelitian terdahulu terletak pada integrasi langsung antara model fintech dengan strategi pemberdayaan berbasis komunitas. Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai acuan strategi adaptif untuk regulator, fintech, dan pelaku UMKM.

Fintech mencakup beragam layanan, seperti pembayaran digital, pinjaman online (P2P lending), manajemen keuangan, dan investasi mikro. Di sisi lain, inklusi keuangan mencakup ketersediaan, aksesibilitas, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan yang merata. Sinergi antara Fintech dan inklusi keuangan memungkinkan terciptanya layanan keuangan yang lebih efisien, murah, dan inklusif.

Keunikan dan Kebaruan (Novelty), Model ini unik karena mengintegrasikan pendekatan teknologi berbasis data (big data analytics dan AI) dengan pendekatan partisipatif komunitas lokal. Kebaruan model ini adalah adanya mekanisme adaptif berbasis perilaku pengguna yang memodifikasi layanan Fintech sesuai dengan karakteristik wilayah tertentu.

Desain Model, Model ini dinamakan Adaptive Fintech Inclusion Model (AFIM) dengan lima komponen inti: Identifikasi Segmen Non-Bankable, Desain Layanan Fintech Adaptif, Digital Literacy Empowerment, Pemanfaatan Teknologi Prediktif, Monitoring dan Evaluasi Berbasis Data Real-Time.

Prototipe Model, prototipe diuji di tiga daerah semi-perkotaan dengan populasi non-bankable tinggi. Diuji menggunakan aplikasi mobile berbasis P2P lending dan dompet digital yang disesuaikan dengan bahasa lokal dan fitur edukatif.

Sintaks Model, Tahap 1: Assess (Pemetaan kebutuhan keuangan masyarakat non-bankable), Tahap 2: Design (Desain layanan Fintech yang sesuai dengan karakter lokal), Tahap 3: Deploy (Implementasi dan edukasi pengguna), Tahap 4: Analyze (Analisis penggunaan dan efektivitas layanan, Tahap 5: Refine (Perbaikan berbasis data dan masukan pengguna).

Awal Pengembangan Model, pengembangan model ini dimulai dari riset awal tentang hambatan utama inklusi keuangan di daerah tertinggal. Studi literatur dan survei lapangan menunjukkan kesenjangan digital, rendahnya literasi keuangan, dan ketidakpercayaan terhadap

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

institusi formal sebagai isu utama. Proses Pengembangan Model, Identifikasi indikator inklusi keuangan, Pemilihan teknologi yang sesuai dengan target pengguna, Pengembangan aplikasi berbasis android ringan, Uji coba lapangan dan pengambilan data penggunaan, Pengembangan algoritma prediktif sederhana. Akhir Pengembangan Model, AFIM disempurnakan setelah tiga kali uji coba dan iterasi. Model akhir menggabungkan chatbot edukatif, integrasi sistem pembayaran QR, dan fitur gamifikasi untuk meningkatkan keterlibatan pengguna.

Perencanaan Model dan Rencana Progresif, Rencana jangka pendek: penerapan model di daerah dengan literasi keuangan rendah. Rencana jangka menengah: kemitraan dengan koperasi dan BUMDes.Rencana jangka panjang: integrasi layanan Fintech lokal ke dalam sistem regulasi nasional. Rencana Monitoring dan Evaluasi, Monitoring dilakukan melalui data penggunaan aplikasi (retensi, jumlah transaksi, feedback). Evaluasi kualitatif dilakukan dengan wawancara dan survei kepuasan. Platform backend menggunakan dashboard real-time untuk pelaporan dan perbaikan sistem. Rencana Pengembangan Model ke Depan, Pengembangan AI berbasis NLP untuk edukasi finansial interaktif. Integrasi blockchain untuk transparansi transaksi, Ekspansi model ke sektor pertanian dan perikanan melalui e-wallet dan pinjaman mikro.

IV. KESIMPULAN

Fintech memiliki peran penting dalam mempercepat inklusi keuangan di era digital. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, strategi yang tepat dapat membantu fintech dalam meningkatkan akses ke layanan keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah perlu mengembangkan regulasi yang lebih adaptif terhadap inovasi fintech, sementara industri fintech harus lebih proaktif dalam meningkatkan keamanan dan literasi digital pengguna. Selain itu, kolaborasi antara fintech dan perbankan konvensional dapat menjadi solusi efektif dalam memperluas akses keuangan secara inklusif. Fintech berperan signifikan dalam memperluas inklusi keuangan di era digital. Implementasi yang tepat, didukung edukasi dan regulasi yang berpihak pada masyarakat kecil, dapat menciptakan ekosistem keuangan digital yang inklusif dan berkelanjutan. Model AFIM merupakan strategi inovatif untuk memperluas inklusi keuangan melalui pendekatan Fintech yang adaptif dan berbasis data. Dengan fitur lokalitas, edukasi, dan teknologi prediktif, model ini membuka jalan bagi inklusi keuangan yang berkelanjutan di era digital.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 1 No. 1 (2025): Januari 2025
e-ISSN: 0000-0000

V. DAFTAR PUSTAKA

Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2015). The Evolution of Fintech. University of Hong Kong Faculty of Law Research Paper.

Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2016). The Evolution of Fintech: A New Post- Crisis Paradigm? Georgetown Journal of International Law.

Bank Indonesia. (2023). Laporan Keuangan Inklusif Digital Nasional.

Gomber, P., Kauffman, R. J., Parker, C., & Weber, B. W. (2018). On the Fintech Revolution: Interpreting the Forces of Innovation, Disruption, and Transformation in Financial Services. Journal of Management Information Systems.

Gomber, P., Koch, J.-A., & Siering, M. (2017). Digital Finance and FinTech: Current Research and Future Research Directions. Journal of Business Economics.

Nugroho, R. (2022). Strategi Inklusi Keuangan melalui Fintech di Indonesia. Jakarta: LP3M Press.

OJK (2023). Perkembangan Fintech di Indonesia.

OJK. (2022). Perkembangan Fintech di Indonesia.

World Bank (2020). The Global Findex Database 2020.

World Bank. (2022). Financial Inclusion Overview.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License